

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laserasi perineum merupakan salah satu penyebab perdarahan pascasalin. Laserasi ini sebagai penyebab kedua perdarahan setelah atonia uteri yang terjadi pada hampir setiap persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya (Saifuddin, 2015). Kejadian ruptur perineum di dunia sebanyak 2,7 juta pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2020. Laserasi perineum di Indonesia dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum 8% karena episiotomi dan 29% karena laserasi spontan (Kemenkes RI, 2017).

Faktor yang menyebabkan laserasi perineum meliputi yaitu paritas, umur ibu, jarak kelahiran, kelunturan jalan lahir, berat badan bayi baru lahir dan persalinan dengan tindakan. Umur merupakan salah satu faktor yang menyebabkan ruptur perineum. Usia dibawah 20 tahun, fungsi reproduksi seorang wanita belum berkembang dengan sempurna. Sedangkan pada usia diatas 35 tahun fungsi reproduksi seorang wanita sudah mengalami penurunan dibandingkan dengan fungsi reproduksi normal sehingga kemungkinan untuk terjadinya komplikasi pasca persalinan terutama ruptur perineum akan lebih besar (Nurjismi, 2016). Dampak dari terjadinya Ruptur Perineum pada ibu antar lain terjadinya infeksi pada luka jahitan dimana dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi

infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir. Selain itu juga dapat terjadi perdarahan karena terbukanya pembuluh darah yang tidak menutup sempurna sehingga perdarahan terjadi terus menerus. Penatalaksanaan Ruptur Perineum yang kurang baik dapat menimbulkan infeksi sehingga dapat menjadi penyebab kematian ibu. Faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya ruptur perineum adalah paritas, jarak kelahiran, berat badan bayi, pimpinan persalinan tidak sebagaimana mestinya, umur, ekstrasi cunam, ekstrasi vakum, alat dan episiotomi (Candra, 2019).

Bahaya dan komplikasi akibat terjadinya laserasi perineum yaitu perdarahan pada laserasi perineum dapat menjadi hebat khususnya pada robekan derajat dua dan tiga atau jika robekan meluas ke samping atau naik ke vulva mengenai clitoris serta infeksi laserasi perineum dapat dengan mudah terkontaminasi feses karena dekat dengan anus. Infeksi juga dapat menjadi sebab luka tidak segera menyatu sehingga timbul jaringan parut. Insidensi robekan perineum pada persalinan vaginal mencapai 85%. Laserasi derajat berat bahkan mencapai sfingter anal atau laserasi perineum total memiliki insidensi yang cukup luas variasinya, berkisar 6-20%. Mengikuti kaidah pertolongan yang benar sekalipun, termasuk APN, seringkali laserasi perineum tidak dapat dihindari sebagai konsekuensi proses persalinan itu sendiri (Nurjasmi, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan di TPMB Septi Yang Ningsih diperoleh hasil bahwa laserasi perineum derajat II pada ibu bersalin di TPMB Septi Yaningsih Labuhan Maringgai Lampung Timur bulan Januari 2021 sampai dengan Maret 2021 terdapat 19 dari 26 ibu bersalin yang mengalami laserasi perineum (73,07%). Hasil pengkajian yang telah dilakukan pada Ny W di TPMB

Septi Yaningsih didapatkan hasil pengkajian bahwa setelah persalinan normal Ny W mengalami laserasi perineum, sehingga penulis tertarik mengambil kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Persalinan dengan laserasi perineum derajat II di Desa Karya Makmur, Labuhan Maringgai” dengan menggunakan manajemen Asuhan Kebidanan menurut SOAP.

B. Pembatasan Masalah

Laporan Tugas Akhir ini berfokus membahas penatalaksanaan Asuhan Kebidanan dengan metode SOAP pada kasus persalinan dengan laserasi perineum derajat II.

C. Tujuan Penyusunan LTA

Memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin yang terjadi laserasi perineum derajat II dengan melakukan penjahitan laserasi perineum serta memberikan konseling tentang upaya pencegahan terjadinya robekan pada perineum untuk persalinan berikutnya.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan kasus laserasi perineum derajat II.

2. Tempat

TPMB Septiyaningsih, A.Md Keb di Karya Makmur, Labuhan Maringgai.

3. Waktu

17 Januari 2021 – 13 Maret 2021.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil LTA ini dapat menambah wacana ilmu pengetahuan kebidanan terutama khususnya tentang ruptur perineum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Hasil LTA ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan sumber informasi bagi institusi pendidikan dalam hal kejadian laserasi perineum.

b. Bagi Petugas Kesehatan.

Hasil LTA ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber referensi dan upaya bidan dalam perencanaan kesehatan ibu dan anak dalam rangka menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

c. Bagi Penulis

Hasil LTA ini diharapkan penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat serta sebagai tambahan tentang laserasi perineum pada ibu bersalin normal.